

**HUBUNGAN PENGETAHUAN
DENGAN TINDAKAN REMAJA PUTRI
DALAM MEMILIH KOSMETIK RIAS WAJAH
DI MAN 2 KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

RIFOL KASYEUR RAHMAN
NIM : 3604108

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG
2021**

PERNYATAAN ORISINILITAS DAN PENYERAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifqi Kasyfur Rahman

NIM : 1604128

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Remaja Putri Dalam Memilih Kosmetik Rias Wajah di MAN 2 Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis merupakan hasil karya saya sendiri, terhindar dan unsure plagiarism, dan data beserta seluruh isi skripsi tersebut adalah benar adanya.
2. Saya menyerahkan hak cipta dari skripsi tersebut Universitas Perintis Indonesia Padang untuk dapat dimanfaatkan dalam kepentingan akademis.

Padang, 28 Maret 2021



Rifqi Kasyfur Rahman

Lembar Pengesahan Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

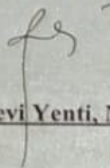
Nama : Rifqi Kasyfur Rahman

NIM : 1604128

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Remaja Putri Dalam Memilih Kosmetik Rias Wajah di MAN 2 Kota Padang

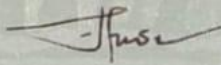
Telah diuji dan disetujui skripsinya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi (S.Farm) melalui ujian sarjana yang diadakan tanggal 04 Maret 2021 berdasarkan ketentuan yang berlaku

Ketua Sidang



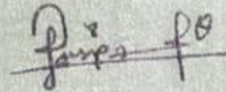
apt. Revi Yenti, M. Farm

Pembimbing I



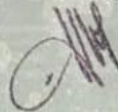
apt. Isra Reslina, M.Farm

Anggota Penguji I



apt. Puspa Pameswari, M.Farm

Pembimbing II



apt. Dedi Nofiandi, M.Farm

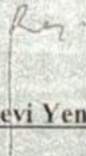
Anggota Penguji II



Epi Supri Wardi, M.Si

Mengetahui :

Ketua Program Studi S1 Farmasi



apt. Revi Yenti, M.Si

Lembar Pengesahan Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifqi Kasyfur Rahman

NIM : 1604128

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Remaja Putri Dalam Memilih Kosmetik Rias Wajah di MAN 2 Kota Padang

Telah diuji dan disetujui skripsinya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi (S.Farm) melalui ujian sarjana yang diadakan tanggal 04 Maret 2021 berdasarkan ketentuan yang berlaku

Ketua Sidang

apt. Revi Yenti, M. Farm

Pembimbing I

apt. Isra Reslina, M.Farm

Anggota Penguji I

apt. Puspa Pameswari, M.Farm

Pembimbing II

apt. Dedi Nofiandi, M.Farm

Anggota Penguji II

Epi Supri Wardi, M.Si

Mengetahui :

Ketua Program Studi S1 Farmasi

apt. Revi Yenti, M.Si

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu, kesehatan, dan kemudahan, sehingga penulis telah dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN REMAJA DALAM MEMILIH KOSMETIK RIAS WAJAH DI MAN 2 KOTA PADANG”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu Farmasi pada Universitas Perintis Indonesia.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari do'a, dukungan, semangat dan kasih sayang dari Bapak/Ibu, saudara dan teman-teman. Rasa hormat dan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Ibu apt. Isra Reslina, M.Farm selaku dosen pembimbing I dan Ibu apt. Puspa Pameswari, M.Farm selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak alm. Prof. Dr. apt. Elfi Sahlan Ben selaku Rektor Universitas Perintis Indonesia.
3. Ibu Dr. apt. Eka Fitrianda, M.Farm selaku Dekan S1 Farmasi Universitas Perintis Indonesia
4. Ibu apt. Revi Yenti, M.Si selaku Ketua Prodi S1 Farmasi Universitas Perintis Indonesia

5. Ibu Hj, apt. Diana Agustin, S.Si, MM selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, dukungan, nasehat dan semangat selama penulis menyelesaikan pendidikan Strata satu Farmasi di Universitas Perintis Indonesia.
6. Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh staf pengajar di Fakultas Farmasi Universitas Perintis Indonesia yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan serta nasehat yang sangat berguna bagi penulis selama menjalani pendidikan, terkhusus untuk mantan Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, dukungan, nasehat dan semangat selama ini.

Semoga Allah SWT meridhoi dan memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala amal baik ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca khususnya di bidang kefarmasian.

Padang, 28 Maret 2021

Hormat Saya

Penulis

ABSTRAK

Banyak dari remaja putri pernah mengalami masalah kulit setelah menggunakan kosmetik karena kurang memperhatikan pemilihan kosmetik yang tepat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri dalam memilih kosmetik rias wajah di MAN 2 Kota Padang. Dengan jumlah responden sebanyak 130 siswi. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Stratified Random Sampling* dimana kuisioner di sebar secara online dengan menggunakan *Google Form*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,438 yang berarti lebih dari 0,05. dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan siswi dalam memilih kosmetik rias wajah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Hubungan, Kosmetik

ABSTRACT

Many of the teenage girls have experienced skin problems after using cosmetics because they did not pay attention to choosing the right cosmetics. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of young women in choosing make-up cosmetics in MAN 2 Padang City. With the number of respondents as many as 130 students. The sampling technique used was stratified random sampling where the questionnaire was distributed online using Google Form. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results of the Chi-Square analysis showed a p-value of 0.438 which means more than 0.05. It can be concluded that there is no significant relationship between the level of knowledge and the actions of students in choosing make-up cosmetics.

Keywords: Knowledge, Relationships, Cosmetics

DAFTAR ISI

JUDUL.....	
PERNYATAAN ORISINILITAS DAN PENYERAHAN HAK CIPTA.....	Error!
Bookmark not defined.	
PENGESAHAN.....	Error!
Bookmark not defined.	
PERSEMBAHAN	Error!
Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Kosmetik.....	5
2.1.1. Sejarah Produk Kosmetik.....	5
2.1.2. Penggolongan Produk Kosmetik.....	6
2.1.3. Kosmetik Rias Wajah.....	9
2.1.4. Ketetapan Kosmetik.....	15
2.1.5. Struktur Kulit	16
2.1.6. Mekanisme Kerja Pemutih Kulit.....	19
2.2. Pengetahuan.....	20
2.2.1. Sikap	23
2.2.2. Tindakan	24
2.3. Remaja.....	25
2.3.1. Pengertian Remaja	25
2.3.2. Ciri – Ciri Remaja.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	28
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
3.2. Jenis dan Desain Penelitian.....	28
3.3. Populasi Dan Sampel.....	28
3.3.1. Populasi.....	28
3.3.2. Sampel	29
3.4. Teknik Sampling.....	30
3.6. Variabel Penelitian.....	31

3.7. Defenisi dan Batasan Operasional	31
3.8. Teknik Pengumpulan Data	32
3.8.1. Metode angket.....	32
3.8.2. Metode Dokumentasi	33
3.9. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	33
3.9.1. Uji Validitas	33
3.9.2. Uji Reliabilitas	35
3.10. Pengolahan Data	36
3.10.1. Editing	36
3.10.2. Coding	36
3.10.3. Tabulating.....	36
3.11. Metode Analisis Data.....	36
3.11.1. Analisa Univariat.....	36
3.11.2. Analisa Bivariat	37
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Hasil	38
4.2. Pembahasan	40
4.2.1. Uji Validitas Kuisisioner	40
4.2.2. Uji Reabilitas Kuisisioner.....	40
4.2.3. Analisis Univariat Pengetahuan Responden Tentang Pemilihan Kosmetik Rias Wajah	41
4.2.4. Analisis Univariat Tindakan Responden Tentang Pemilihan Kosmetik Rias Wajah	42
4.1.5. Analisis Bivariat Pengetahuan dengan Tindakan Pemilihan Kosmetik Rias Wajah	43
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	45
4.1. Kesimpulan	45
4.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Table 1. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan	38
Table 2. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan.	39
Table 3. Analisis Chi-Square Pengetahuan Dengan Tindakan Pemilihan Kosmetik Rias Waja.	39
Table 4. Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Pemilihan Kosmetik Rias Wajah.....	39
Table 5. Uji Validitas Pengetahuan Siswi Tentang Kosmetik	58
Table 6. Uji Validitas Tindakan Siswi Tentang pemilihan Kosmetik	58
Table 7. Tabel Uji Reabilitas.....	58
Table 8. Bobot Jawaban Skala Guttman	59
Table 9. Tabel Penilaian Pengetahuan	59
Table 10. Tabel Penilaian Tindakan	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Mekanisme Kerja Penelitian.....	50
Lampiran 2. Kerangka Konsep	51
Lampiran 3. Surat izin dari Sekolah	52
Lampiran 4. Kuisisioner Responden.....	52
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	60
Lampiran 6. Tabel Rekapitulasi Data Pengetahuan dan Tindakan	61

BAB I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. (BPOM RI, 2015).

Pengawasan produk kosmetika yang beredar, dilakukan melalui sistem pengawasan tiga lapis yaitu pemerintah, pelaku usaha, dan konsumen. Badan POM melakukan pengawasan terhadap sarana produksi/distribusi, Inspeksi Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB), pengambilan sampel dan pengujian laboratorium, Audit Dokumen Informasi Produk (DIP), Pengawasan Periklanan dan Monitoring Efek Samping Kosmetika (MESKOS).

Hasil pengujian kosmetik yang dilakukan oleh badan pengawas obat dan makanan (BPOM RI, 2005) terhadap 10.896 sampel kosmetik yang diuji di peroleh 124 sampel (1,24%) tidak memenuhi syarat, di antaranya produk ilegal atau tidak terdaftar dan mengandung bahan-bahan dilarang. Hasil pengawasan badan POM RI tahun 2007 menemukan terdapat 23 merek kosmetika pemutih mengandung bahan berbahaya. Bahan yang dilarang penggunaannya dalam kosmetik, antara lain merkuri, hidrokuinon dengan konsentrasi >2%, asam retinoat, dan zat pewarna rhodamin B / merah K.10.

Hasil penelitian Nina (2009) di Akademi Kebidanan Hafsyah Medan dari 74 mahasiswi yang menggunakan kosmetika pemutih diperoleh usia 18 tahun

berjumlah 10 (13,51%) orang, usia 19 tahun berjumlah 39 (52,70%) orang, usia 20 tahun berjumlah 17 (22,97%) orang, usia 21 tahun berjumlah 7 (9,46%) orang, dan usia 22 tahun berjumlah 1 (1,35%) orang. Diketahui sebanyak 60 (81,08%) mahasiswi menggunakan kosmetika pemutih karena menginginkan wajah yang putih dalam waktu singkat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2013) menyimpulkan bahwa, menginjak usia remaja, hal pertama yang menjadi titik perhatian mereka adalah penampilan. Dimana, pada saat umur 16 tahun ini, mereka mulai memperhatikan penampilan mereka, baik dari tampilan kerapian, maupun dari wajah. Produk-produk kecantikan serta produk perawatan wajah banyak menarik perhatian remaja putri apabila di bandingkan dengan remaja putra.

Menurut Shelly (2014) Siswa selama ini terkesan melakukan rias wajah yang hanya memikirkan sisi cantik tetapi tidak memperhatikan bahwa kosmetik yang digunakan sudah tepat untuk kesempatan rias dan sudah sesuai dengan usianya atau belum. Fakta yang terjadi siswi menggunakan riasan wajah yang berlebihan atau sering dikatakan riasannya menor sehingga ia terlihat lebih dewasa dari usia yang sebenarnya, padahal apabila menggunakan riasan wajah yang berlebihan dapat membuat wajah cepat tua.

Penelitian oleh Damanik (2011) diketahui 76,6% dari total 394 remaja menggunakan kosmetik untuk menghaluskan kulit, 62,7% untuk menghilangkan jerawat, dan 55,1% untuk memutihkan kulit wajah. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pemakaian kosmetik pemutih kulit yaitu faktor pemakaian oleh orang terdekat seperti ibu, saudara kandung, dan teman; faktor sikap dan persepsi yakni mudah tergiur, harga murah, tidak teliti dalam memilih, dan

kualitas; faktor motivasi/tren; faktor kelas sosial meliputi tingkat selera dan tingkat sosial; faktor rendahnya pengetahuan; serta faktor kemasan produk/merk (Indarti, 2010). diketahui 57,9% dari 394 remaja putri, pernah mengalami masalah kulit setelah menggunakan kosmetik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sigma Research Indonesia terhadap 1200 perempuan Indonesia dengan segmen usia 15-55 tahun bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan wanita membeli kosmetik. Faktor yang paling besar persentasenya adalah kecocokan formula pada kulit wajah (79,4%), kemudian diikuti oleh produk yang tahan lama (67,4%), formula ringan (62,2%), serta pemilihan warna, halal, harga dengan persentase masing-masing di atas 50.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ilmi (2020) tentang hubungan pengetahuan kosmetika dengan pemilihan kosmetik perawatan kulit wajah siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 7 Padang menyimpulkan bahwa, kosmetika dengan pemilihan kosmetik perawatan kulit wajah siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 7 Padang dengan dimana pada pengetahuan dengan persentase 74,21% dan persentase pemilihan kosmetik pada 84,08%.

Kenyataan yang terjadi memang remaja selalu cenderung memperhatikan penampilannya secara berlebihan (dikutip dari Yoan Claudya, dalam Produk Kosmetik 3 Agustus 2013). Dalam pemilihan kosmetik siswa juga kurang memperhatikan apakah kosmetik tersebut cocok untuk kulit wajah mereka atau tidak, biasanya mereka hanya tergiur oleh iklan atau hanya mengikuti teman sebayanya. Fenomena ini terjadi karena siswa kurang memahami jenis kosmetik apa yang cocok di aplikasikan di wajahnya.

1.2.Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemilihan kosmetik rias wajah pada siswi MAN 2 Kota Padang ?

1.3.Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja dengan tindakan pemilihan kosmetik pada remaja.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada siswi, tentang pemilihan kosmetik yang baik dan sesuai dengan kebutuhan remaja putri
2. Dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang hubungan pengetahuan remaja dengan tindakannya dalam memilih kosmetik.

BAB II. TINJAUAN PUSTA

2.1. Kosmetik

Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan penyakit” (Wasitaatmadja, 1997).

Menurut peraturan menteri kesehatan R.I No. 220/MenKes/Per/X/76 bahwa kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik dan mengubah rupa tidak termasuk golongan obat (Wasitaatmadja, 1997). Jadi kosmetik merupakan alat perlengkapan tertentu untuk meningkatkan keyakinan diri seseorang, menjadikan seseorang bertambah cantik dan menarik.

2.1.1. Sejarah Produk Kosmetik

Kosmetik sudah kenal sejak jaman dahulu yaitu 3500 Sebelum Masehi, orang Mesir sudah menggunakan kosmetik yang berasal dari bahan alami tumbuhan, hewan dan tanah liat (Wasitaatmadja, 1997). Hippocrates (460-370 SM) dan kawan-kawannya berperan penting pada awal perkembangan kosmetik dan kosmetologi modern melalui dasar-dasar dermatologi, diet, dan olahraga sebagai sarana yang baik untuk kesehatan dan kecantikan (Tranggono dan Latifah, 2007).

Konsep merias wajah merupakan sebuah ritual dalam golongan atau lapisan masyarakat tertentu yang bertujuan untuk mempercantik diri khususnya pada kaum wanita sebagai simbol suatu golongan dan menunjukkan identitas jati diri. Pemakaian kosmetik paling sederhana yang tercatat dalam sejarah kehidupan manusia, diantaranya dapat dilihat pada budaya Mesir Kuno. Sedangkan di Cina, sejak jaman dahulu juga telah mengenal dan menggunakan kosmetik dengan konsep tata rias yang sangat sederhana (Suryawan,2006).

Sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi, banyak beragam peralatan dan formula produk kosmetik yang dapat digunakan (Suryawan, 2006).Bentuk kosmetik yang digunakan adalah sejenis bedak yang dibuat dari campuran bahan-bahan alami. Tujuan dari pemakaian kosmetik tersebut untuk menjadikan kulit putih. Tetapi keterbatasan pengetahuan tentang berbagai produk kosmetik pemutih membuat kurangnya pengetahuan akan dampak negatif yang timbul jika tidak berhati-hati dalam menggunakannya. Penggunaan kosmetik, khususnya pemutih secara berlebihan dapat membahayakan kesehatan kulit (Tranggono dan Latifah, 2007).

2.1.2. Penggolongan Produk Kosmetik

- a. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI, kosmetik dibagi ke dalam 13 preparat (Tranggono dan Latifah,2007):
 1. Preparat untuk bayi, misalnya minyak bayi, bedak bayi, dan lain-lain.
 2. Preparat untuk mandi, misalnya sabun mandi, *bath capsule*, danlain-lain.
 3. Preparat untuk mata, misalnya maskara, *eye-shadow*, dan lain-lain.
 4. Preparat wangi-wangian, misalnya parfum, *toilet water*, dan lain-lain.
 5. Preparat rambut, misalnya cat rambut, *hair spray*, dan lain-lain.

6. Preparat pewarna rambut, misalnya cat rambut, dan lain-lain.
 7. Preparat *make up* (kecuali mata), misalnya bedak, *lipstick*, dan lain-lain.
 8. Preparat untuk kebersihan mulut, misalnya pasta gigi, *mouth washes*, dan lain-lain.
 9. Preparat untuk kebersihan badan, misalnya *deodorant*, dan lain-lain.
 10. Preparat kuku, misalnya cat kuku, *lotion* kuku, dan lain-lain.
 11. Preparat perawatan kulit, misalnya pembersih, pelembab, pelindung, dan lain-lain.
 12. Preparat cukur, misalnya sabun cukur, dan lain-lain.
 13. Preparat untuk *sunscreen*, misalnya *sunscreen foundation*, dan lain-lain.
- b. Penggolongan menurut sifat dan cara pembuatan sebagai berikut (Tranggono dan Latifah,2007):
1. Kosmetik modern, yaitu berasal dari bahan kimia dan diolah secara modern, termasuk diantaranya adalah *cosmedics*.
 2. Kosmetik tradisional, terdiri dari tiga golongan yaitu:
 - 1) Tradisional, misalnya mangir lulur, yang dibuat dari bahan alam dan diolah menurut resep dan cara yang dari turun-temurun.
 - 2) Semi tradisional, diolah secara modern dan diberi bahan pengawet agar tahan lama.
 - 3) Hanya namanya yang tradisional, tanpa komponen yang benar-benar tradisional, dan diberi zat warna yang menyerupai bahan tradisional
- c. Penggolongan menurut kegunaannya bagi kulit (Tranggono dan Latifah,2007):
1. Kosmetik perawatan kulit (*skin care cosmetics*)

Jenis ini perlu untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit.

Termasuk di dalamnya:

- 1) Kosmetik untuk membersihkan kulit (*cleanser*), misalnya sabun, *cleansing cream*, *cleansing milk*, dan penyegar kulit(*freshener*).
- 2) Kosmetik untuk melembapkan kulit (*moisturizer*), misalnya *moisturizer cream*, *night cream*, *anti wrinkle cream*.
- 3) Kosmetik pelindung kulit, misalnya *sunscreen cream* dan *sunscreen foundation*, *sunblock cream* atau *lotion*.
- 4) Kosmetik untuk membersihkan sel-sel kulit mati (*peeling*), misalnya *scrub cream* yang berisi butiran-butiran halus.

2. Kosmetik riasan (dekoratif atau *make-up*)

Jenis ini diperlukan untuk merias dan menutupi kekurangan pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik. Dalam kosmetik riasan, adanya penambahan zat warna dan pewangi sangat besar (Tranggono dan Latifah, 2007).

Segala jenis kosmetik, mulai dari kosmetik pembersih, pelembap, pelindung, dekoratif (*make-up*) sampai pengobatan, mempunyai tujuan yang sama, yaitu memelihara atau menambah kecantikan pada kulit. Adapun kosmetik dekoratif dapat dibagi dalam dua golongan (Tranggono dan Latifah, 2007).

- 1) Kosmetik dekoratif, hanya menimbulkan efek pada permukaan kulit, misalnya lipstik, bedak, pemerah pipi, *eye-shadow*, dan lain-lain.
- 2) Kosmetik dekoratif yang digunakan dalam waktu lama, misalnya kosmetik pemutih kulit, cat rambut, pengeriting rambut, dan lain-lain.

2.1.3. Kosmetik Rias Wajah

1. Alas Bedak (*Foundation*)

Alas bedak (*Foundation*) dalam tata rias wajah adalah dasar kosmetik sebelum membubuhi bedak. *Foundation* dapat menahan bedak, hingga bedak mudah menempel pada kulit wajah, *Foundation* juga dapat memperhalus permukaan kulit dengan menutupi noda, luka bekas jerawat, ataupun noda kebiruan (*couperese*) di seputar pipi. Alas bedak dapat berfungsi untuk menyamarkan warna kulit yang pucat dan bayangan gelap di seputar mata. Alas bedak digunakan di atas pelembab agar pigmen zat warna yang dikandungnya tidak bersentuhan langsung dengan kulit. Alas bedak juga dapat digunakan untuk membuat shape atau dimensi wajah sehingga riasan wajah menjadi lebih sempurna. Ada beberapa jenis alas bedak yaitu:

a. *Water based foundation (liquid)*

Alas bedak jenis ini cocok untuk wanita muda dan dewasa yang berkulit normal. Bahan dasar *foundation* ini adalah air, sehingga penggunaannya akan lebih mudah menyerap ke dalam kulit dan lebih ringan dari minyak. Cara menggunakannya, pake spons untuk mengaplikasikan *liquid foundation*, kemudian kenakan dengan cara ditekan untuk menutupi pori-pori dan rongga kulit wajah. Hasilnya nanti riasan akan tampak lebih natural.

b. *Oil based foundation*

Alas bedak jenis ini cocok untuk wanita dewasa dan mereka yang berkulit kering, karena *foundation* ini mengandung minyak dan pelembab. Alas bedak ini dapat menutup kerutan sehingga riasan lebih bagus dan rata.

Apabila menggunakan *Oil based foundation*, sebaiknya tidak menggunakan bedak lagi, karena jenis foundation ini cenderung lebih berat. Sehingga Jika ingin menggunakan bedak, sebaiknya aplikasikan secara tipis. *Oil based foundation* dikemas dalam bentuk *compact* atau *stick*.

c. *Oil free moisturizer Foundation*

Kosmetika ini cocok untuk kulit berminyak dan jenis alas bedak ini mampu menyerap kelebihan minyak pada kulit, sehingga wajah tidak tampak mengkilap.

d. *Concealer*

Jenis foundation ini digunakan untuk menutupi bagian-bagian kulit yang memerlukan penutupan khusus seperti noda, bercak-bercak, bekas jerawat atau luka sehingga kulit wajah akan tampak bersih dan rata. Selain itu juga dapat menutupi lingkaran hitam di seputar mata.

e. *Foundation krim pemutih.*

Jenis alas bedak ini biasanya digunakan di bawah mata untuk memberikan efek cerah di daerah tersebut dan mampu menyamarkan kantung mata.

2. Bedak (Powder)

Syarat bedak yang baik adalah bedak yang mampu menutupi cacat-cacat kulit secara sempurna, melekat dengan baik pada kulit, melicinkan kulit, memiliki daya serap yang tinggi dan mampu memantulkan sinar ultraviolet. Sesuai dengan syarat-syarat tersebut, biasanya bedak mengandung :

- a. Zinchoxyda, zat yang memberi daya penutup.
- b. Zink stearat, zat yang memiliki daya lekat.

- c. Talcum vanetum, zat yang memberi daya pelicin.
- d. Calcium carbonat dan magnesium carbonat, zat yang mempunyai daya hisap.
- e. Titanium dioxyda, zat yang memiliki daya penutup yang kuat.
- f. Zat warna dan wangi-wangian.

Bedak mempunyai daya yang menyatu dengan alas bedak dan memberi kesan kulit menjadi lembut. Ada dua macam jenis bedak yaitu bedak yang berbentuk serbuk (*face powder, loose powder*) dan bedak padat (*compact powder/cream puff*).

Bedak mempunyai fungsi antara lain untuk menghilangkan minyak mengkilat yang berasal dari alas bedak, melindungi kulit muka dari sinar matahari, membuat make-up tahan lama dan melengkapi tata rias agar menjadi sempurna. Pilihlah warna bedak yang sama atau sedikit lebih terang dari warna *foundation*.

3. Perona Pipi (Blush-on atau Rouge)

Perona pipi (*rouge*) digunakan dengan tujuan untuk mengoreksi wajah, sehingga wajah tampak lebih cantik, lebih segar dan berdimensi. Perona pipi tersedia dalam bentuk *loose, compact powder, fat-based make-up*, emulsi cair atau krim, cairan jernih dan gel. Losse atau perona pipi serbuk adalah bentuk perona pipi yang paling sederhana, berisi pigmen dan lakes yang digunakan setelah menggunakan bedak dengan cara dibaurkan pada tulang pipi yang menonjol dengan menggunakan kuas perona pipi.

4. Eye Shadow

Penggunaan *eye shadow* dapat menampilkan nuansa keindahan pada mata, sehingga tampak lebih bersinar. Tujuan penggunaan *eye shadow* adalah untuk mengaksentuasikan mata dan membuat putih biji mata sehingga mata tampak cemerlang. *Eye shadow* digunakan di dekat mata dan di kelopak mata bagian atas. Preparat ini digunakan pada kulit dekat mata, biasanya pada kelopak mata bagian atas.

5. Eye Liner

Penggunaan *eye liner* dapat mempertegas bentuk mata dan membuat mata tampak lebih besar. Jenis *eye liner* ada yang berbentuk cair, cream atau dalam bentuk pensil. Kosmetik ini digunakan pada sekeliling mata dan dibuat lebih besar agar mata menjadi kelihatan lebih hidup.

6. Pensil Alis (*Eye Brow Pencil*)

Bentuk dan ketebalan alis mempengaruhi kesan total wajah. Bentuk dan ketebalan alis dapat diperoleh dengan pencabutan sebagian atau seluruh alis mata dan menggantinya dengan lukisan alis mata menggunakan pensil alis (*eye brow pencil*). Pensil alis berfungsi untuk membentuk alis agar tampak serasi dengan wajah. Kosmetik jenis ini selain berbentuk pensil juga berbentuk cake/padat yang biasa digunakan dengan sikat alis. Warna pensil alis ada 3 macam, yaitu coklat, hitam dan abu-abu. Fungsinya selain untuk membentuk alis, juga untuk memperbaiki garis mata yang asli, misalnya membuat bentuk mata lebih lebar, lebih lonjong dan sebagainya.

7. Cat Bulu Mata (*Mascara*)

Mascara berguna untuk menebalkan, melentikkan dan membuat bulu mata kelihatan lebih panjang. Jenis mascara terdiri atas :

a. *Mascara cair*

Formulasi didasarkan pada aqueous mucilages dari gum tragacanth, quince seed, dan mucin-mucin lainnya. Formulasi ini tidak begitu bermanfaat karena mudah larut dalam air sehingga mudah terhapus oleh perspirasi atau air mata. Mascara yang didasarkan pada alkohol yang berisi resin, resin-resin lain atau ethyl cellulose, membentuk sejenis cat pada bulu mata yang tahan air, tetapi karena mengandung alkohol, maskra ini dapat mengiritasi mata jika sampai masuk kedalam mata.

b. *Mascara water proof*

Bentuk *mascara water proof* menyerupai *mascara cair*, tetapi terbuat dari bahan anti luntur, sehingga aman digunakan bagi mereka pemakai lensa kontak atau mereka yang senang melakukan aktivitas yang menguras keringat. Kelemahannya yaitu karena maskara ini tidak mudah luntur maka maskara ini sulit untuk dihapus dan dibersihkan.

8. Pewarna Bibir (*Lipstik*)

Pewarna bibir berfungsi untuk memberi warna pada bibir, sehingga bibir tampak lebih segar. Koreksi bentuk bibir dapat dilakukan dengan menggunakan *lipliner*, *liplife*, *lipstick/lipcolor*, dan *lipgloss*. *Lipliner* berfungsi untuk membentuk garis luar bibir, *liplife* berfungsi untuk membuat lipstick tahan lama, *lipstick* atau *lipcolor* berfungsi untuk memberi warna pada bibir, sedangkan

lipgloss berfungsi untuk memberi efek kilau yang glamour dan segar sehingga bibir kelihatan basah terus.

Jenis lipstik ada yang dikemas dalam tabung berbentuk padat, ada juga yang berbentuk cream dan tersedia dalam berbagai warna.

Jenis lipstik terdiri atas :

- a. *Satin* Lipstik dengan tekstur sangat lembut, dan dikemas dalam bentuk stik atau liquid (cairan) Lipstik ini dapat menutupi bibir dengan sempurna serta memberi efek kilap tetapi tidak berminyak.
- b. *Semi-gloss* Lipstik yang tidak begitu mengkilap, berminyak dan dikemas dalam bentuk stik atau krim padat.
- c. *Matte* Sejenis lipstik yang tahan lama, tidak mengkilat, mengandung pelembab, dan dapat memberi kesan halus pada bibir. Lipstik ini dikemas dalam bentuk stik.
- d. *Laquuer* Lipstik yang berbahan dasar gel, bening, dan dikemas dalam kemasan botol. Lipstik ini dapat memberi kesan halus dan lembut (*sheer*).
- e. *Treatment*
Lipstik yang terdiri atas campuran antara pewarna bibir dan vitamin, dikemas dalam bentuk stik, bertekstur lembut, mengandung pelembab, dan memberi efek kilau.

9. Pelembab Bibir (Lipbalm)

Sebelum memakai lipstik, sebaiknya bibir diolesi dengan *lipbalm* yang berfungsi untuk melembabkan dan membantu mencegah bibir pecah-pecah serta terkelupas. *Lipbalm* diperlukan agar lipstik tampak lebih menyatu.

10. Pengkilat Bibir (Lipgloss)

Efek *glossy* atau kesan mengkilat pada bibir, dapat diperoleh dengan menggunakan *lipgloss* atau *lip sheener* sehingga bibir terlihat halus, lembut dan mengkilat. *Lipgloss* dipakai setelah menggunakan lipstik.

2.1.4. Ketetapan Kosmetik

Kosmetik yang diproduksi dan atau diedarkan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut

- a. menggunakan bahan yang memenuhi standar dan persyaratan mutu serta persyaratan lain yang ditetapkan
- b. diproduksi dengan menggunakan cara pembuatan kosmetik yang baik
- c. terdaftar pada dan mendapat izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Berdasarkan bahan dan penggunaannya serta untuk maksud evaluasi produk kosmetik dibagi 2 (dua) golongan :

1. Kosmetik golongan I adalah :
 - a. Kosmetik yang digunakan untuk bayi
 - b. Kosmetik yang digunakan disekitar mata, rongga mulut dan mukosa lainnya
 - c. Kosmetik yang mengandung bahan dengan persyaratan kadar dan penandaan
 - d. Kosmetik yang mengandung bahan dan fungsinya belum lazim serta belum diketahui keamanan dan kemanfaatannya.

2. Kosmetik golongan II adalah kosmetik yang tidak termasuk golongan I

Bahan kosmetik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf (a)

harus memenuhi persyaratan mutu sesuai dengan Kodeks Kosmetik Indonesia atau standar lain yang diakui.

Bahan yang digunakan harus memenuhi persyaratan :

- a. Bahan yang diizinkan digunakan dalam kosmetik dengan pembatasan dan persyaratan penggunaan sesuai dengan yang ditetapkan sebagaimana tercantum dalam lampiran I
- b. Zat warna yang diizinkan digunakan dalam kosmetik sesuai dengan yang ditetapkan sebagaimana tercantum dalam lampiran 2
- c. Zat pengawet yang diizinkan digunakan dalam kosmetik dengan persyaratan penggunaan dan kadar maksimum yang diperbolehkan dalam produk akhir sesuai dengan yang ditetapkan sebagaimana tercantum dalam lampiran 3.
- d. Bahan tabir surya yang diizinkan digunakan dalam kosmetik dengan persyaratan kadar maksimum dan persyaratan lainnya sesuai dengan yang ditetapkan sebagaimana tercantum dalam lampiran 4. (BPOM 2003).

2.1.5. Struktur Kulit

Luas kulit pada manusia rata-rata 2 meter persegi, dengan berat 10 kg jika dengan lemak atau 4 kg jika tanpa lemak. Kulit terbagi atas dua lapisan utama, yaitu epidermis (kulit ari), sebagai lapisan yang paling luar dan dermis (korium, kutis, kulit jangat) (Tranggono dan Latifah, 2007).

a. Epidermis

Dari sudut kosmetik, epidermis menjadi bagian kulit yang menarik karena penggunaan kosmetik pada bagian epidermis (Tranggono dan

Latifah, 2007).Epidermis merupakan epitel gepeng (skuamosa) berlapis, dengan beberapa lapisan yang terlihat jelas.Jenis sel yang utama disebut keratinosit. Keratinosit merupakan hasil pembelahan sel pada lapisan epidermis yang paling dalam stratum basal (lapisan basal), dan mengalami pertumbuhan secara terus ke arah permukaan kulit yang bergerak ke atas keratinosit kemudian mengalami proses yang disebut diferensiasi terminal, yang berfungsi untuk membentuk sel-sel lapisan permukaan (stratum korneum).

Komponen-komponen kerangka dari semua sel tersebut yaitu filamen intermediate, didalam sel-sel epitel tersusun dari sekelompok protein berserabut yang disebut keratin, masing-masing dihasilkan oleh gen yang berlainan. Adanya mutasi pada gen-gen tersebut dapat menyebabkan penyakit kulit tertentu. Selama diferensiasi, filamen-filamen keratin pada korneosit beragregasi dibawah pengaruh filaggrin. Proses agregasi tersebut disebut keratinisasi dan berkas-berkas filamen membentuk suatu jaringan intraselular kompleks dalam matriks protein amorf yang merupakan derivat dari granula-granula keratohialin pada stratum granulosum (lapisan granular) (Brown dan Burns, 2005).Lapisan hidup epidermis terdiri atas lapisan sel basal (stratum germinativum) yang memberikan sel baru bagi lapisan lain, sel ini menjadi sel duri (stratum spinosum) dan akhirnya menjadi sel glanuler. Epidermis mempunyai dua sistem untuk perlindungan, yaitu (Lu, 1995):

- a) Sel keratinosit, yaitu berfungsi membentuk keratin dan merupakan bagian terluar jaringan tubuh.

- b) Sel melanosit, yaitu menghasilkan pigmen granuler melanin, dan berfungsi sebagai tabir pelindung terhadap sinar ultraviolet yang menghasilkan sel langerhans sebagai makrofag dan sel limfosit, kedua sel ini terlibat dalam berbagai respon kekebalan tubuh.

Melanosit mengandung organel-organel sitoplasma yang disebut melanosom, tempat pembentukan melanin dari tirosin. Melanosom bermigrasi sepanjang dendrit dari melanosit dan ditransfer ke dalam keratinosit pada stratum spinosum (lapisan sel perikel). Pada orang kulit putih, melanosom mengelompok bersama membentuk kompleks melanosom yang terikat membran dan secara bertahap berdegenerasi ketika keratinosit bergerak menuju permukaan kulit. Pada orang yang memiliki kulit hitam, jumlah melanositnya sama dengan jumlah melanosit pada orang kulit putih, tetapi melanosomnya lebih besar, tetap terpisah dan memenuhi ketebalan epidermis (Brown dan Burns, 2005).

b. Dermis

Dermis merupakan jaringan ikat yang kuat dan tebal. Terdiri dari kolagen dan elastis, sebagai bahan penyokong utama kulit (Lu, 1995). Bahan dasar serabut kolagen dan elastis, yang berada di dalam substansi dasar yang bersifat koloid dan terbuat dari gelatin mukopolisakarida. Serabut kolagen dapat mencapai 72% dari keseluruhan berat kulit manusia yang bebas lemak (Tranggono dan Latifah, 2007). Di dalam dermis terdapat beberapa jenis sel, yaitu: (Lu, 1995).

- 1) Sel fibroblast, jumlahnya terbanyak dan bagian dari biosintesis protein

berserat dan zat-zat dasar, misalnya asam hialuronat, kondroitin sulfat dan mukopolisakarida.

- 2) Sel lemak, makrofag, histiosit dan mastosit. Adapula jaringan pembuluh darah kecil, saluran limfe dan syaraf.

2.1.6. Mekanisme Kerja Pemutih Kulit

Melanin adalah produk dari melanosit. Melanosit merupakan sel khusus yang terdapat pada epidermis, yang terdapat di bawah atau di antara sel-sel stratum basalis dan pada folikel rambut. Asal embriologi dari melanosit berasal dari sel krista neural. Melanosit memiliki bentuk badan sel bulat tempat bermulanya cabang-cabang panjang yang ireguler dalam epidermis. Cabang-cabang ini berada di antara sel-sel stratum basalis dan stratum spinosum (Janquiera, et al., 2003). Berikut ini merupakan mekanisme kerja dari pemutih kulit (Janquiera, et al., 2003):

- a. Proteksi sinar matahari (Tabir surya)

Semakin gelap warna kulit (tanning) setelah terpapar radiasi matahari (panjang gelombang antara 290-320 nm) yang disebabkan oleh reaksi fisis dan kimiawi sehingga menggelapkan warna melanin yang belum muncul ke luar melanosit, dan merangsangnya secara cepat untuk masuk ke keratinosit. Selain itu, terpapar radiasi matahari akan menyebabkan kecepatan sintesis melanin dalam melanosit akan mengalami akselerasi, maka semakin meningkatkan jumlah pigmen melanin. Mekanisme tabir surya yaitu dengan memberikan tabir sehingga radiasi matahari dengan panjang gelombang 290-320 nm tidak langsung atau mengurangi pemaparannya terhadap kulit.

b. Menghambat pembentukan melanin

Melanin dibentuk oleh melanosit dengan enzim tirosinase yang memiliki peranan penting dalam proses pembentukannya. Mekanisme kerja yaitu enzim tirosinase, tiroksin diubah menjadi 3,4 dihidroksiferil alanin (DOPA) kemudian menjadi dopaquinone. Enzim tirosinase dibentuk dalam ribosom, ditransfer dalam lumen retikulum endoplasma kasar, melanosit diakumulasi dalam vesikel yang dibentuk oleh kompleks golgi. Setelah melalui beberapa tahap transformasi menjadi melanin, kemudian terjadi penghambatan sintesis melanin yang dilakukan dengan menghambat enzim tirosinase. Bahan yang biasanya digunakan dan mampu menghambat enzim tersebut adalah hidrokuinon, asam kojik, asam azelaik, ekstrak bengkuang, arbutin. Granul melanin pada dasarnya diinjeksikan ke dalam keratinosit. Ketika di dalam keratinosit, granul melanin berakumulasi di dalam sitoplasma di daerah atas inti (supranuklear), sehingga melindungi nukleus dari efek merusak radiasi matahari (Janquiera, et al., 2003).

Adapun faktor-faktor penting dalam interaksi antara keratinosit dan melanosit yang menyebabkan pigmentasi pada kulit seperti kecepatan pembentukan granul melanin dalam melanosit, perpindahan granul ke dalam keratinosit, dan penempatan terakhirnya dalam keratinosit (Janquiera, et al., 2003.)

2.2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi

melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2010).

Tingkat pengetahuan menurut (Notoatmojo,2010) pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan yang menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau

suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Menurut Notatmodjo (2010), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Pengalaman

Pengalam dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain.

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. secara umum, seseorang yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

c. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

d. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku-buku.

e. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka ia akan mampu untuk membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

f. Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap terhadap sesuatu pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden.

2.2.1. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap sesuatu objek. Sikap bukan merupakan tindakan karena itu tidak dapat langsung dilihat melainkan hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Menurut (Allport, 1954) sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

- a. Kepercayaan, ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap utuh. Penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi

memang peranan penting. Tingkat-tingkatan sikap ada empat yaitu:

1. Menerima (*Receiving*), yaitu bahwa seseorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.
2. Merespon (*Responding*), yaitu member jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Merespon merupakan suatu indikasi dari sikap.
3. Menghargai (*Valuing*), yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap masalah.
4. Bertanggung jawab (*Responsible*), yaitu bertanggung jawab atas segala yang telah dipilih dengan segala resiko. Bertanggung jawab sikap yang paling tinggi.

Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2010).

2.2.2. Tindakan

Tindakan merupakan suatu teori dalam memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu dijalankan. Namun ketika tindakan sudah tidak efektif maka akan muncul kepedulian pada tindakan serta usaha untuk memeperbaikinya (Johnson, 2012).

Tindakan terdiri dari empat tingkatan, yaitu :

1. Persepsi, yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.
2. Respon Terpimpin, yaitu dapat melakukan sesuai dengan urutan yang

benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua.

3. Mekanisme , yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.
4. Adopsi, yaitu tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

Pengukuran tindakan ada dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran secara langsung dilakukan dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan yang dijalankan oleh responden. Pengukuran tidak langsung dapat dilakukan dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan dalam rentang waktu tertentu (Notoatmodjo. 2010).

2.3. Remaja

2.3.1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa (Agustiani, 2006).

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut (Agustiani, 2006).

a. Masa remaja awal (12 -15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (self-directed). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan tingkah laku dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan yang ingin dicapai dan mengembangkan sense of personal identity. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.

2.3.2. Ciri – Ciri Remaja

Ada beberapa ciri remaja yang harus diketahui, antara lain (Zulkifli, 2001):

a. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

b. Cara berpikir kausalitas

Cara berpikir kausalitas, yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga pada mereka akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak memahami cara berpikir remaja, akibatnya timbul kenakalan remaja berupa perkelahian antar pelajar yang sering terjadi di kota-kota besar.

c. Emosi yang meluap-meluap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Sehingga emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis.

d. Mulai tertarik kepada lawan jenisnya

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya. Pada masa tersebut, remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, sehingga hal tersebut mendorong mereka dalam bersikap dan berpenampilan menarik.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada November 2020, dilakukan selama satu minggu. Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Padang, alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh pertimbangan sebagai berikut :

1. Dikarenakan MAN 2 Kota Padang adalah sekolah swasta yang cukup bergengsi di kota padang dan termasuk dalam kriteria sekolah yang siswi-nya di duga banyak menggunakan kosmetik rias wajah
2. Lokasi sekolah cukup strategis, mudah dijangkau dan dapat menghemat biaya penelitian.

3.2. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini yaitu secara survey analitik terhadap populasi tertentu dengan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* ialah penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variable faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variable subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2005). Data di analisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan statistic uji *Chi-Square*.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1993). Pengertian tersebut mengandung maksud bahwa populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan subjek penelitian dan individu tersebut paling sedikit

mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XII dan XI di MAN 2 kota Padang yang berjumlah 526

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian yang di ambil dari seluruh obyek yang di teliti dan di anggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo. S,2010).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Number of samples (*jumlah sampel*)

N =Total population (*jumlah seluruh anggota populasi*)

e = Error tolerance (*toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi; yaitu 10%*).

Dari hasil survei data awal di dapatkan jumlah populasi siswi dari MAN 2 kota Padang sebanyak 526 orang Berdasarkan rumus Slovin maka dapat dihitung jumlah sampel untuk siswi MAN 2 kota Padang

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{526}{1+526 \times 0,1^2}$$

$$n = 84,02 \approx 100 \text{ Siswi}$$

Namun peneliti menggenapkan sampel menjadi 100 responden sebagaimana teori Frankel dan Wallen yang menyatakan bahwa besarnya sampel minimum untuk penelitian adalah 100 responden (Soehardi, 1999).

Untuk mengatasi adanya kekurangan sampel misalnya karena kesalahan pada saat pengisian kuisioner, maka sampel ditambah 10%, jadi jumlah sampel yang dibutuhkan:

$$n' = n + 10\% (n)$$

$$n' = 84,02 + 10\% (84,02)$$

$$n' = 84,02 + 8,402$$

$$n' = 92,422 \approx 100$$

3.3.2.1. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

1. Seluruh siwi kelas XII dan XI MAN 2 Kota Padang yang berumur di atas 16 tahun
2. Siswa Perenmpuan yang menggunakan kosmetik rias wajah (bedak padat, liptint, maskarah, lipbalm, eye shadow, pensil alis, blush, lipcream, Pelembap wajah, cream wajah, dan produk Kosmetik rias wajah yang lain).

b. Kriteria Eksklusi

1. Siswi yang tidak hadir di MAN 2 Kota Padang

3.4. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo.S, 2010). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*. Sampel penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Padang Timur yang memenuhi kriteria inklusi. Oleh karena jumlah populasi

diketahui maka dalam penentuan jumlah minimal sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2006).

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada kuesioner Theory Planned Behavior yang terdiri dari 7 bagian yaitu *screening*, profil responden, pengetahuan, *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan intensi. Pertanyaan pada bagian *screening* dan profil responden diberikan pilihan jawaban yang bersifat *multiple choice*. Pada aspek pengetahuan, responden memilih salah satu jawaban dari pernyataan yang dibuat sesuai dengan apa yang responden ketahui. Pilihan jawaban yang disediakan adalah ya; tidak; Pada aspek Tindakan pilihan yang akan diberikan adalah benar; salah.

3.6. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependent (variable terikat) dan independent (variable bebas).

1. Variabel bebas : pengetahuan siswa tentang kosmetik rias wajah
2. Variabel terikat : Pemilihan kosmetik

3.7. Defenisi dan Batasan Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang Batasan variable yang di maksud, atau tentang apa yang di ukur oleh variable yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

Penegertian serta pernyataan dari penelitian ini adalah.

Tabel 3.1. Devinisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Devinisi Operasional	Alat ukur	Kategori
1.	Tingkat pengetahuan tentang kosmetik	Seberapa jauh remaja putri mengetahui tentang kosmetik yang digunakannya.	Kuisisioner	1. Tinggi jika nilai $\geq 75\%$ 2. Rendah jika nilai $\leq 75\%$

2.	Tindakan pemilihan kosmetik	Tindakan yang dilakukan responden ketika memilih kosmetik.	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat jika nilai $\geq 75\%$ 2. Tidak tepat jika nilai $\leq 75\%$
----	-----------------------------	--	-------------	--

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang dirumuskan secara tetap, hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah:

3.8.1. Metode angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1993). Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup karena sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Metode angket ini digunakan untuk mengungkap penggunaan kosmetik oleh remaja Siswi MAN 2 Kota. Alat berupa angket yang terdiri dari angket tentang pengetahuan dan angket tentang tindakan, dimana setiap butir memiliki lima kemungkinan jawaban Masing-masing dari karakteristik memiliki sebagian pernyataan yang mendukung (favorable) dan pernyataan tidak mendukung (unfavorable). pertanyaan benar di beri skor 1 dan pertanyaan yang salah di beri skor 0. (Azwar, 2000).

Adapun pelaksanaannya dengan menyebarkan langsung kepada responden. Alasan menggunakan metode angket ini adalah untuk mendapatkan data yang semaksimal mungkin. Selain itu peneliti beranggapan bahwa:

1. Subjek adalah orang yang mengerti keadaan dirinya.
2. Apa yang dikatakan subjek adalah benar dan dapat dipercaya.

3.8.2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1993).

3.9. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1. Uji Validitas

Azwar (2000) mendefinisikan validitas tes atau validitas alat ukur adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkannya untuk diukur, artinya derajat fungsi mengukurnya suatu tes atau derajat kecermatan suatu tes. Untuk mengkaji validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut dengan validitas isi (content validity).

Validitas isi menunjukkan kepada sejauh mana item-item yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Ukuran sejauh mana ini ditentukan berdasar derajat representatifnya alat ukur itu bagi isi hal yang akan diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat professional (professional judgement) dalam proses telaah soal. Dengan menggunakan spesifikasi alat ukur yang telah ada, akan dilakukan analisa logis untuk menetapkan apakah *item-item* yang telah dikembangkan memang mengukur (representatif) dengan apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2000).

Setelah melakukan validitas isi kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji daya beda item. Uji daya beda item dilakukan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki

atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur. Dasar kerja yang digunakan dalam analisis item ini adalah dengan memilih item-item yang fungsi alat ukurnya selaras atau sesuai dengan fungsi ukur tes. Atau dengan kata lain, memilih item yang mengukur hal yang sama dengan yang diukur oleh tes sebagai keseluruhan (Azwar, 2000).

Pengujian daya beda item ini dilakukan dengan komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap aitem dengan suatu kriteria yang relevan yaitu distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini menghasilkan koefisien korelasi item total yang dapat dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi Pearson Product Moment (Azwar, 2000).

Validitas berkenaan dengan tingkat kecermatan suatu instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan indikator yang digunakan sebagai alat ukur variabel. Rumus korelasi menurut (Sugiyono, 2010) adalah:

$$r_{hit} = \frac{N \sum xy (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X^2)} \{ N \sum Y^2 - (\sum Y^2) \}}$$

Dimana :

X = total butir masing-masing

pertanyaan Y = total skor dari seluruh

pertanyaan N = jumlah responden

r hit = koefisien korelasi hasil perhitungan

r tab = koefisien korelasi dari tabel dengan taraf signifikansi 5%.

Hipotesisnya adalah:

- 1) $H_0 : \rho = 0$ [Tidak ada korelasi signifikan skor item dengan total skor

(tidak valid)]

2) $H_1 : \rho \neq 0$ [Ada korelasi signifikan skor item dengan total skor

(valid)] Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah

sebagai berikut:

a. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $<$ nilai probabilitas yang ditetapkan 0,05 (Sig.2tailed $< \alpha_{0,05}$)

b. Terima H_1 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig.2tailed $> \alpha_{0,05}$).

3.9.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas terhadap hasil ukur skala dilakukan bila *item-item* yang terpilih lewat prosedur analisis aitem telah dikompilasi menjadi satu. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2000).

Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal (*Cronbach's alpha coefficient*), yaitu suatu bentuk tes yang hanya memerlukan satu kali pengenaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subyek dengan tujuan untuk melihat konsistensi antar item atau antar bagian dalam skala. Teknik ini dipandang ekonomis dan praktis (Azwar, 2000). Penghitungan daya beda aitem dan koefisien reliabilitas dalam uji coba ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS version 24.0 For Windows*.

Rumus *Cronbach Alpha* menurut Arikunto dalam Azuar Juliandi (2013).

Keterangan:

r: Reliabilitas instrumen k: Banyaknya pertanyaan

k : Jumlah varians butir

Σ : Varian total

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach alpha*) > 0,6 maka instrument reliabilitas (terpercaya).

3.10. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan penyerahan data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

3.10.1. Editing

Editing adalah upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan

3.10.2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian ini sangat penting baik pengolahan dan analisis menggunakan komputer.

3.10.3. Tabulating

Tabulating adalah bertujuan mempermudah analisis data pengolahan yang baik lengkap sesuai dengan yang telah dibutuhkan lalu dimasukkan ke dalam table-tabel distribusi.

3.11. Metode Analisis Data

3.11.1. Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi dari setiap variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk melihat seberapa besar proporsi variabel yang diteliti dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

3.11.2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan tanpa mempertimbangkan variabel independen atau faktor-faktor lainnya. Analisis ini menggunakan uji kaid kuadrat (Chi square).

Prinsip dasar uji kaid kuadrat adalah membandingkan frekuensi yang terjadi (observed) dengan frekuensi harapan (expected). Uji statistik Chi-square juga untuk melihat suatu hubungan (jika ada) antara dua variabel sehingga diperoleh nilai χ^2 dan kemaknaan statistik (nilai p value). Uji ini di pergunakan untuk membandingkan hasil perhitungan statistic χ^2 yang didapat dengan "critical value". critical value tersebut tergantung pada yang dipilih (dalam penelitian ini $\alpha = 0,05$) dan p value tersebut akan signifikan (bermakna) jika nilai p yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha 0,05$ (Susanto, 2007).

Menurut Susanto (2007) aturan yang berlaku pada uji chi square adalah :

- a. Bila pada tabel 2 x 2 dijumpai nilai harapan (*Expected*) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah "*Fisher Exact Test*"
- b. Bila tabel 2 x 2 tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya "Continuity Correction (a)"
- c. Bila tabelnya lebih dari 2 x 2, misalnya 3 x 2, 3 x 3 dan sebagainya, maka digunakan uji "*Person Chi-Square*" Uji "*Likelihood Ratio* dan "*Linear-by-Linear Association*" biasanya digunakan untuk keperluan yang lebih spesifik.

BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Penelitian merupakan studi yang membahas tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan remaja dalam memilih kosmetik rias wajah yang telah dilakukan pada 4 November 2020 di MAN 2 Kota Padang jumlah responden sebanyak 130 responden berasal dari kelas XI dan XII.

1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik responden terbanyak adalah siswi dari kelas XII di mana persentasi siswi kelas XII sebanyak 77,69% dari 130 responden dan di dominasi dari jurusan IPA yaitu sebanyak 46,9% dari 130 responden.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan dari tingkat pengetahuan yang di dapatkan dari 130 responden yaitu sebanyak 85,4% siswa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kosmetik dan 14,4% lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kosmetik.

Table 1. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	111	85,3%
Rendah	19	14,6%
Total	130	100%

3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Pemilihan Kosmetik

Berdasarkan tindakan siswa dalam memilih kosmetik dari 130 siswa sebanyak 73% siswi melakukan tindakan yang tepat dalam memilih kosmetik dan 27% siswa lainnya melakukan tindakan yang kurang tepat dalam memilih kosmetik rias wajah.

Table 2. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan.

Tindakan	Frekuensi	Persentase
Tepat	95	73%
Tidak Tepat	35	27%
Total	130	100%

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Siswi.

hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan siswi dengan tindakan mereka dalam pemilihan kosmetik rias wajah dengan *Chi-square* adalah $p = 0,438$

Table 3. Analisis *Chi-Square* Pengetahuan Dengan Tindakan Pemilihan Kosmetik Rias Waja.

Responden		Tindakan		Total	P Value
		Tidak Tepat	Tepat		
Pengetahuan	Rendah	7	12	19	0,438
	Tinggi	28	83	111	
Total		35	95	130	

Pada analisis deskriptif tingkat pengetahuan dengan hubungan tindakan siswi di dapatkan nilai standar deviasi untuk pertanyaan pengetahuan sebesar 1,4544 dengan rata-rata 12,9 untuk kategori pertanyaan tindakan memiliki nilai standar deviasi 1,4189 dengan rata-rata 8,35.

Table 4. Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Pemilihan Kosmetik Rias Wajah

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviasi
Total pengetahuan	130	6	14	12,90	1,4544
Total tindakan	130	4	10	8,35	1,4189
Valid N (liiswise)	130				

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Kota Padang yaitu mencari hubungan antara pengetahuan dengan tindakan siswa dalam memilih kosmetik rias wajah. Responden di pilih berdasarkan dari letak geografis sekolah yang dekat dengan pusat kota dan memiliki siswi yang kira nya dapat mewakili dari sampel.

4.2.1. Uji Validitas Kuisiонер

Berdasarkan dari uji validitas yang dilakukan dengan responden sebanyak 30 siswi di SMAN 3 Padang dengan jumlah total kuisiонер tingkat pengetahuan 15 item pertanyaan dan pertanyaan tentang ketepatan tindakan pemilihan kosmetik 10 item pertanyaan di mana semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini kuisiонер adalah instrumen untuk melakukan pengumpulan data. sebelum di sebar, kuisiонер di lakukan uji validitas kepada 30 responden yang hampir sama dengan responden utama pada saat penelitian. Uji validitas yang digunakan adalah *korelasi person product*.

Pada hasil, r hitung dari setiap pertanyaan lebih besar dari r tabel sehingga pertanyaan yang di buat di nyatakan valid dan bisa di jadikan untuk mengisi kuisiонер, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa suatu kuisiонер di nyatakan valid apabila r hitung masing-masing item besar dari r tabel (Ghozali, 2005).

4.2.2. Uji Reabilitas Kuisiонер

Suatu kuesiонер bisa digunakan sebagai instrumen apabila kuesiонер tersebut valid dan reliabel, setelah kuesiонер di validasi maka setelah itu dilakukan uji reliabilitas terhadap kuesiонер yang telah valid masing-masing pertanyaannya.

Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbarch alpha* > 0,6 (Ghozali, 2005). Pada penelitian yang telah dilakukan di dapatkan nilai *Aplha Cronbach* pada pertanyaan pengetahuan tentang kosmetik.

Uji Reliabilitas menyatakan bahwa kuisisioner reliabel, hal ini di lihat dari nilai *alpha cronbach* pada masing-masing kuisisioner pengetahuan dan tindakan yang menunjukkan hasil pada kuisisioner pengetahuan sebesar 0,721 dan pada kuisisioner tindakan sebesar 0,709.

4.2.3. Analisis Univariat Pengetahuan Responden Tentang Pemilihan

Kosmetik Rias Wajah

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar siswi MAN 2 kota Padang memiliki pengetahuan yang tinggi (85,3%) bahwa tingkat pengetahuan siswi MAN 2 Kota Padang tentang kosmetik rias wajah tergolong tinggi karena pada nilai rata-rata pada tingkat pengetahuan berada pada angka 12,9 (jumlah skor >12). Adapun penelitian yang serupa yang di lakukan oleh (Ilmi Fadila 2020) yang menjelaskan bahwa seseorang harus memiliki pertimbangan yang kuat serta pengetahuan untuk menentukan pemilihan kosmetika, serta seseorang harus dapat memilih dengan pertimbangan dampak positif maupun negatif dari produk yang akan digunakan.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan siswi dalam memilih kosmetik rias wajah juga bisa di karenakan adanya dari soal yang terlalu sulit untuk dijawab seperti yang terjadi pada soal nomor 14 pada kuisisioner pengetahuan yaitu mengenai “apakah reaksi awal penggunaan rodamin b pada kosmetik apakah bisa menyebabkan kulit menjadi halus”, dan untuk jawaban paling banyak di jawab salah ada pada soal

nomor 3 yaitu tentang “cara melihat keaslian suatu produk kosmetik bisa dilihat dengan aplikasi website BPOM” hal ini mungkin terjadi karena memang para siswi belum mengetahui adanya aplikasi atau website untuk pengecekan keaslian dari suatu kosmetik

4.2.4. Analisis Univariat Tindakan Responden Tentang Pemilihan Kosmetik Rias Wajah

Dari Hasil penelitian Dapat didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan yang tepat (73%) dengan Jumlah nilai rata 8,35 (jumlah skor > 8). Hal ini sejalan dengan penelitian (Mila Noviana, 2015) di tentang hubungan pengetahuan rias wajah sehari-hari. Di mana dari hasil penelitian tersebut penggunaan kosmetik pada wajah termasuk kategori tinggi dengan frekuensi relatif 36,07% (22 siswa dari 61 siswa keseluruhan) dari Penggunaan kosmetik pada wajah termasuk kategori tinggi karena siswa menggunakan kosmetik hampir di setiap kesempatan agar tampil lebih percaya diri dan adanya tuntutan untuk berpenampilan menarik sesuai dengan perkembangan zaman atau tren yang sedang berkembang. Hal ini mengakibatkan siswa berlomba-lomba untuk tampil lebih menarik dan memberikan efek lebih terlihat dewasa. Itu semua dipengaruhi oleh media sosial dan tekanan di sekolah, dalam hal ini maksudnya gadis cantik mempunyai banyak teman.

Pada kuisisioner tindakan siswa yang paling banyak memiliki tindakan yang tidak tepat yaitu tentang “apakah anda lebih tertarik membeli kosmetik yang mengiklankan produknya di TV sebelum membeli kosmetik”, yaitu kuisisioner nomor 7, dan tindakan yang paling banyak tepat terdapat pada soal tindakan

nomor 2 tentang “apakah anda selalu mengecek nomor registrasi sebelum memilih atau membeli kosmetik”.

4.1.5. Analisis Bivariat Pengetahuan dengan Tindakan Pemilihan Kosmetik

Rias Wajah

Dari hasil yang telah di dapatkan pada penelitian, dimana untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemilihan kosmetik rias wajah dengan menggunakan analisis bivariat, didapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan siswa tentang kosmetik dengan tindakan pemilihannya dalam membeli ataupun menggunakan kosmetik. dimana persentase tingkat pengetahuan siswa adalah sebesar 85,3% dan persentase tindakan sebesar 73% pada nilai persentase tindakan diketahui bahwa persentase rata-rata siswa dapat dinyatakan tepat, karena nilai persentase ketepatan tindakan 75% hal ini menyebabkan terjadinya tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan siswa dalam memilih kosmetik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widya Lukitsari. 2018) Hal ini disebabkan karena perilaku pemilihan produk pemutih kulit bervariasi pada setiap individu. Perilaku dapat berdasarkan kebutuhan individu, tingkat pengetahuan, dan faktor-faktor lain. Namun tingkat pengetahuan bukanlah faktor mutlak seseorang tepat dalam memilih sesuatu, dalam hal ini tepat dalam memilih produk kosmetik pemutih kulit, dikarenakan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti (1) faktor budaya dan kelompok sosial seseorang berada, (2) faktor pribadi dengan adanya karakteristik seperti usia, sosial ekonomi, gaya hidup, pekerjaan, minat, dan pengalaman, dan (3) faktor psikologis, berkaitan dengan motivasi

seseorang dalam menggunakan produk tersebut (Kotler, 2009; Notoatmodjo, 2003).

Menurut Notoatmodjo (2005), tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun dari luar tubuh suatu lingkungan. Hal ini pun juga terjadi pada siswi MAN 2 kota padang yang mana ketika mereka berinteraksi dengan teman-teman yang juga menggunakan kosmetik rias wajah, maka rangsangan itu muncul dan terjadi tindakan yang tidak sesuai dengan pengetahuan dari siswi tersebut.

Menurut peneliti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan siswi memilih kosmetik rias wajah, karena disebabkan beberapa faktor yang terkait adalah faktor media sosial dan lingkungan dari siswi tersebut. Kemungkinan yang terjadi dikarenakan para siswi hanya menguti apa yang orang disekitar (seperti teman) sarankan tanpa mengetahui keamanan dari produk yang mereka gunakan, dan juga dari iklan-iklan yang beredar di media social tanpa melihat kembali kandungan dari produk tersebut cocok atau tidak dengan kebutuhan mereka dan terdaftar atau tidak di BPOM.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang di dapatkan dari penelitian di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan jika pengetahuan siswa tentang kosmetik rias wajah tidak berhubungan dengan tindakan siswa tersebut dalam membeli ataupun menggunakan kosmetik rias wajah, karena pada nilai p value pada hasil uji *Chi-square* adalah 0,438 dimana nilai p value yang seharusnya agar di nyatakan berhubungan adalah harua $<0,05$.

4.2. Saran

- 1) Orang tua dan guru sebaiknya mengawasi penggunaan kosmetik rias wajah pada remaja di karenakan walaupun remaja sudah mengerti tentang kosmetik dan kegunaanya, remaja sangat jarang memperhatikan tentang keamanan kosmetik tersebut.
- 2) Karena pada penelitian ini di lakukan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 jadi banyak terjadinya keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan di harapkan untuk penelitian selanjutnya, peneliti sebaiknya berintraksi dan memberikan edukasi langsung tentang keamanan kosmetik kepada remaja.
- 3) Sebaiknya faktor-faktor yang berkaitan dengan tindakan penggunaan kosmetik lebih di tekankan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

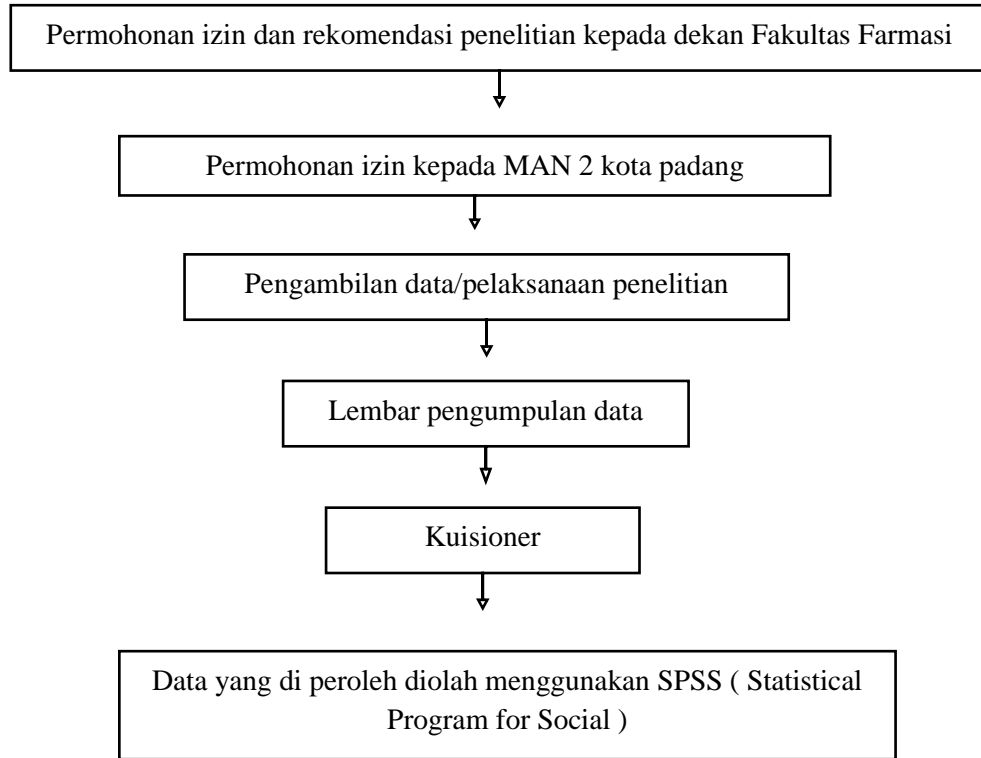
- AB Susanto, 2007, *A Strategic Management Approach, CSR, The Jakarta Consulting Group, Jakarta*
- Azwar, S. 2000. Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (rev. ed.II)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barel, Andre O, March Paye, Howard I. Maibach. 2001. *Handbook of Cosmetics Science and Technology*. Marcell Dekker, Inc; New York.
- Badan POM. Peraturan Perundang-Undangan di Bidang Kosmetik. Cetakan Pertama. Badan POM RI-Jakarta.2004.
- Brown, G., Burns, T. 2005. *Dermatologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2003. *Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No. HK.00.05.4.1745. tentang Kosmetik*.
- Deviana, Nina. 2012. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mahasiswa Mengenai Kosmetik Mengandung Merkuri (Hg) di Akademi Kebidanan Hafsyah Medan Tahun 2012. [skripsi]. Medan (ID): *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*.
- Damanik, T., Etnawati, K. dan Padmawati, R.S., 2011. *Persepsi remaja putri di kota ambon tentang risiko terpapar kosmetik berbahaya dan perilakunya dalam memilih dan menggunakan kosmetik*. *Portal Garuda*. 27(1):1-9.
- Fadila Ilmi, Minerva Prima, Astuti Murni. 2015. Hubungan Pengetahuan Kosmetika Dengan Pemilihan Kosmetik Perawatan Kulit Wajah Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK NEGERI 7 Padang. *Jurnal tata Rias dan Kecantikan*. 1(2): 6-7.
- Hidayat. 2014, 'Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah Palangkaraya Terhadap Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Wajah yang Aman Bebas Dari Merkuri, Hidrokuinon dan Asam Retinoat', *Universitas Palangkaraya*.

- Indarti. 2010. *Analisis faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen kosmetika dalam keputusan pembelian produk pemutih wajah. Wacana: 13(4):6-14.*
- Junquiera L.C, Carneiro J, Kelley R.O *Basic Histology. 10th edition, Washington Lange, 2003: 316-23.*
- Jones-Richard Nelson, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)*
- Kotler P, Keller KL. 2009. *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2. Penerbit Erlangga. Jakarta.*
- Lukitasari Widya. 2018. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuandengan Ketepatan Pemilihan Produk Kosmetik Pemutih Kulit Pada Mahasiswi Universitas Brawijaya Malang [skripsi]. Malang (ID): Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Lu, F. C. 1995. *Toksikologi Dasar: Asas, Organ Sasaran dan Penilaian Resiko Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.*
- Monks, Knoers& Hadinoto.2002. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta*
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.*
- Notoadmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rinneka Cipta.*
- Notoadmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rinneka Cipta.*
- Noviana Mila, Susiati Yasmi Teni. 2015. Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-hari dengan Penggunaan Kosmetika Tata Rias Wajah di SMK Negeri 3 Klaten. *Jurnal Psikologi. 11(1): 9-10.*
- Peraturan Kepala Badan Pengawas Obatdan Makanan Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun2015 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetik
- Pratiwi, D. S. 2011. Hubungan Konsep Diri Remaja Putri Dengan Perilaku Membeli Produk Kosmetik Pemutih wajah [skripsi]. Semarang(ID). Universitas Negeri Semarang
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence, Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta. Erlangga.*
- Sigmaresearch.co.id, *Tren dan Perilaku Pasar Kosmetik Indonesia Tahun 2017, Diakses 14Maret 2018*

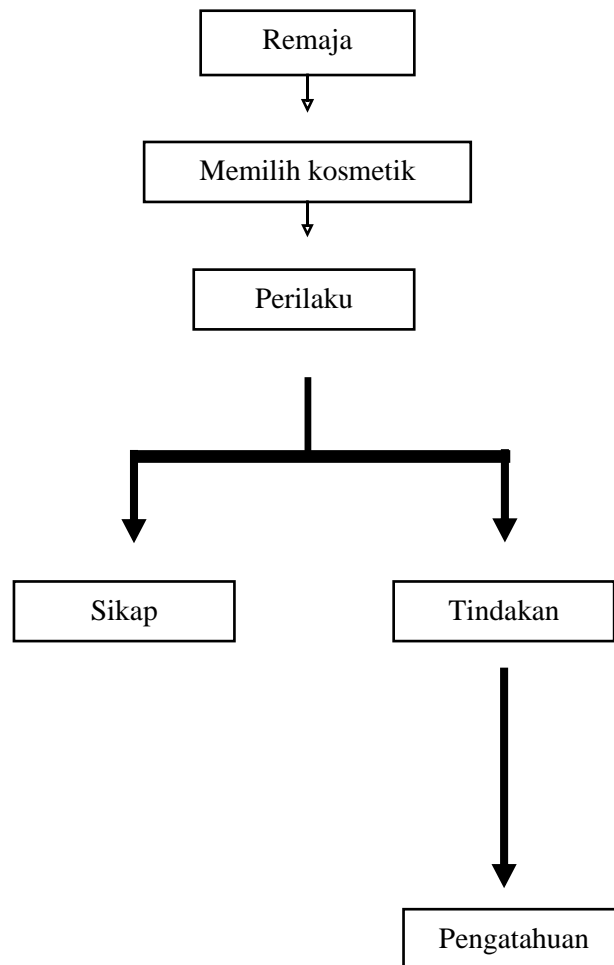
- Suryawan, D. S. 2006. *Beauty Expose By Andiyanto From Pinky Mirror's Lens*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sumadi Suryabrata. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sartono. 2001, *Racun dan Keracunan: Kosmetika dan Keracunan Kosmetika*, Widya Medika, Jakarta, pp. 120-122.
- Shelly Puspa Dewi. 2014. *Pengaruh Make Up pada Usia Dini Terhadap Kesehatan Kulit*. <http://sharingdisana.com/2014/05/29/pengaruh-make-up-pada-usia-dini-terhadapkesehatan-kulit/>. 29 Mei 20120, diakses pada tanggal 24 Agustus 2020 , pada pukul 09.13.
- Tranggono, Retno, dkk. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Wahyu. 2003. *Sihir Iklan : Format komunikasi Mondial dalam Kehidupan Urban-Kosmpolitan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Wasitaatmadja, Syarif M. 1997. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta. Penerbit.Universitas Indonesia.
- Yanhendri dan S. W. Yenny.2012. *Berbagai Bentuk Sediaan Topikal dalam Dermatologi*. *Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, RS Dr. M. Djamil*. 39(6): 423-430.
- Zayati Aisyah Nur. 2013. *“Perilaku Remaja SMA Ta’miriyah Surabaya Dalam Mengonsumsi Produk Kecantikan”*. *Antropologi FISIP-UNAIR*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Mekanisme Kerja Penelitian



Lampiran 2. Kerangka Konsep



Lampiran 3. Surat izin dari Sekolah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jalan Gajah Mada Nomor 100 Gunung Panglun Padang 25137
Telp (0751)7055029 Fax (0751) 7055029
Website : <http://www.man2-kotapadang.sch.id> email : man2kotapadang@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 063/Ma.03.9.2/TL.00/01/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. Akhri Meinhardi, M.M.**
NIP : 19640529 199603 1 001
Jabatan : Kepala MAN 2 Kota Padang

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Rifqi Kasyfur Rahman**
NIM : 1604128
Fakultas : Farmasi
Perguruan Tinggi : Universitas Perintis Indonesia
Waktu Penelitian : Agustus 2020 – Januari 2021
Judul Penelitian : "Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Remaja Dalam Memilih Kosmetik Rias Wajah di MAN 2 Kota Padang"

Mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 2 Kota Padang, dalam rangka pengambilan data untuk penyusunan skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 12 Januari 2021
Kepala Madrasah,


Akhri Meinhardi

Lampiran 4. Kuisisioner Responden

Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Memilih Kosmetik Rias Wajah di MAN 2 Kota Padang

DATA DEMOGRAFI

Nama *

Azizah

Jenis Kelamin *

Perempuan

Kelas *

XII

Jurusan *

IPA

Alamat *

Gunung pangilun

KUISIONER

Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tindakan yang mempengaruhi siswa dalam memilih kosmetik

Produk kosmetik yang dimaksud adalah segala produk kosmetik rias wajah (dapat berupa liptint, bedak padat, pelembab dan lain-lain)

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan jujur

Apakah anda menggunakan kosmetik rias wajah ? *

Jika jawaban "Iya" maka pertanyaan akan berlanjut seterusnya, jika jawaban "Tidak" maka pertanyaan berhenti di sini, TERIMA KASIH.

Ya

Apakah produk kosmetik rias wajah yang anda gunakan ?, sebutkan merek kosmetik yang anda gunakan !

(Jawaban boleh lebih dari satu)

Lipbalm

Liptint

Lip Cream

Maskara

Bedak padat

Eye Leaner

Pensil Alis

BB Cream

Yang lain: Wardah

Mengapa anda menggunakan kosmetik rias wajah

Coba-coba

Melihat teman

Menjaga penampilan

Sejak kapan anda menggunakan kosmetik rias wajah ?

- SMP Kelas 1
- SMP Kelas 2
- SMP Kelas 3
- SMA Kelas 1
- SMA Kelas 2
- SMA Kelas 3
- Yang lain: _____

Dari mana anda mendapatkan atau membeli produk kosmetik rias wajah tersebut ?

- Toko Kosmetik (contohnya Body Shoop)
- Apotek
- Teman/Keluarga
- Online Shop (contohnya Shoope)
- Yang lain: _____

PENGETAHUAN

Tandai jawaban yang anda pilih

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah badan yang mengeluarkan izin edar untuk kosmetik

- Benar
- Salah

Kosmetik yang aman adalah kosmetik yang memiliki nomor registrasi

- Benar
- Salah

Cara melihat keaslian suatu produk kosmetik bisa dilihat dengan aplikasi website BPOM

- Benar
- Salah

5/10

Merkuri adalah zat yang diperbolehkan dalam kosmetik pemutih wajah

- Benar
- Salah

Rodamin B (pewarna sintetik) sama sekali tidak boleh digunakan sebagai komposisi kosmetik seperti Lipstick dan Blush

- Benar
 Salah

Hidrokuinon sama sekali tidak boleh terdapat di dalam kosmetik

- Benar
 Salah

Uji iritasi sederhana dapat dilakukan dengan cara mengoleskan kosmetik di bagian siku-siku bagian dalam, dan juga di bagian belakang daun telinga

- Benar
 Salah

Jika anda memiliki alergi pada kosmetik lebih baik menggunakan produk yang digunakan untuk bayi (seperti bedak bayi sebagai bedak padat)

- Benar
 Salah

Kosmetik yang di jual di pinggir jalan aman di gunakan

- Benar
 Salah

Minyak yang berlebihan pada wajah dapat menyumbat pori-pori dan menyebabkan jerawat

- Benar
 Salah

Kulit wajah yang sensitive mudah mengalami iritasi dan alergi

- Benar
 Salah

Penggunaan kosmetik yang tidak cocok akan menimbulkan reaksi seperti alergi dan timbulnya jerawat

- Benar
 Salah

Kosmetik yang mengandung Rodamin B dapat menyebabkan kanker hati jika terpapar selama bertahun-tahun

- Benar
 Salah

Reaksi awal menggunakan Rodamin B dapat membuat kulit menjadi halus

- Benar
 Salah

Kosmetik yang di gunakan teman anda akan cocok dengan anda bila anda yang menggunakan

- Benar
 Salah

TINDAKAN

Jawablah berdasarkan tindakan yang telah anda lakukan

Apakah anda memperhatikan nomor registrasi sebelum membeli kosmetik wajah anda ?

- Ya
 Tidak

Apakah anda selalu mengecek nomor registrasi sebelum memilih atau membeli kosmetik ?

- Ya
 Tidak

Apakah anda memperhatikan kosmetik yang terdaftar atau tidak terdaftar

- Ya
 Tidak

Apakah anda memperhatikan komposisi bahan kosmetik sebelum membeli kosmetik ?

- Ya
 Tidak

Apakah anda tetap menggunakan kosmetik yang mengandung zat berbahaya ?

- Ya
 Tidak

Apakah anda tetap menggunakan kosmetik yang sudah melewati tanggal kadaluarsa ?

- Ya
 Tidak

Apakah anda lebih tertarik membeli kosmetik yang mengiklankan produknya di TV sebelum membeli kosmetik ?

- Ya
 Tidak

Apakah anda mengganti produk kosmetik dengan merek lain apabila anda mengalami reaksi alergi ?

- Ya
 Tidak

Apakah kamu selalu mencoba kosmetik sebelum menggunakannya untuk jangka waktu yang panjang ?

- Ya
 Tidak

Apakah anda selalu membeli kosmetik yang cocok dengan tipe kulit yang anda miliki ?

- Ya
 Tidak

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Table 5. Uji Validitas Pengetahuan Siswi Tentang Kosmetik

Butir	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,3880	Valid
2	0,361	0,5606	Valid
3	0,361	0,4381	Valid
4	0,361	0,3827	Valid
5	0,361	0,4616	Valid
6	0,361	0,3965	Valid
7	0,361	0,4305	Valid
8	0,361	0,3838	Valid
9	0,361	0,4502	Valid
10	0,361	0,4409	Valid
11	0,361	0,3914	Valid
12	0,361	0,4208	Valid
13	0,361	0,4452	Valid
14	0,361	0,4939	Valid
15	0,361	0,4156	Valid

Table 6. Uji Validitas Tindakan Siswi Tentang pemilihan Kosmetik

Butir	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,6109	Valid
2	0,361	0,4152	Valid
3	0,361	0,4705	Valid
4	0,361	0,6081	Valid
5	0,361	0,4266	Valid
6	0,361	0,3620	Valid
7	0,361	0,3907	Valid
8	0,361	0,4650	Valid
9	0,361	0,3900	Valid
10	0,361	0,4762	Valid

Table 7. Tabel Uji Reabilitas

No.	Variabel	Nilai α Cronbach	Kriteria
1.	Pengetahuan tentang kosmetik	0,721	Reliabel
2.	Tindakan pemilihan kosmetik	0,709	Reliabel

Table 8. Bobot Jawaban Skala Guttman

Skala <i>Guttman</i>	Bobot Nilai
Benar	1
Salah	0

Sumber : (Riyanto 2010)

Table 9. Tabel Penilaian Pengetahuan

Kategori	Pengetahuan
Tinggi	>12 soal (diatas 75%/)
Rendah	<12 soal (diabawah 75%)

Table 10. Tabel Penilaian Tindakan

Kategori	Tindakakan
Tepat	>8 soal (diatas 75%
Tidak Tepat	<8 soal (diabawah 75%)

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 6. Tabel Rekapitulasi Data Pengetahuan dan Tindakan

Res.	PENGTAHUAN															total	Ket.	TINDAKAN										total	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6	Tidak Tepat
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	Tepat
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Tepat
4	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Tepat
5	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	10	Rendah	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	Tidak Tepat
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	Tepat
8	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	11	Rendah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	Tidak Tepat
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Tepat
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	Tepat
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Tepat
13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	Tidak Tepat
14	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10	Rendah	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	Tidak Tepat
15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	Tinggi	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5	Tidak Tepat
18	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	11	Rendah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat
19	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	9	Rendah	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Tidak Tepat
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	Tinggi	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5	Tidak Tepat
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Tepat

22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	Tinggi	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Tidak Tepat
23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	Tepat	
25	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	11	Rendah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat	
26	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Rendah	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Tepat	
27	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat	
28	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat	
29	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	11	Rendah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat	
30	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	Rendah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat	
31	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat	
32	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Tepat	
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Tepat	
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat	
35	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat	
36	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Tepat	
37	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat	
38	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	Tidak Tepat	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	Tepat	
40	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat	
41	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat	
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Tepat	
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat	
44	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6	Tidak Tepat	
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat	
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat	

47	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	Rendah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	Tepat
48	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat
49	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Tepat	
50	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat	
51	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6	Rendah	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	Tidak Tepat	
52	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat	
53	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat	
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	Tidak Tepat	
55	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Tepat	
56	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	Tidak Tepat	
57	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Tidak Tepat	
58	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat	
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Tinggi	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	Tidak Tepat	
60	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Tidak Tepat	
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat	
62	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	Tidak Tepat	
63	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat	
64	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	5	Tidak Tepat	
65	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Tepat	
66	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat	
67	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	Tidak Tepat	
68	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat	
69	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	Tepat	
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat	
71	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	Rendah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat

72	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat
73	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	Tidak Tepat	
74	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11	Rendah	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	Tepat			
75	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Rendah	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	Tidak Tepat			
76	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Tepat			
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7	Tidak Tepat			
78	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat		
79	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat		
80	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	12	Tinggi	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	Tidak Tepat			
81	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Tepat			
82	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat		
83	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Tepat			
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	Tepat			
85	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Tepat			
86	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	6	Tidak Tepat			
87	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	12	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Tepat			
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Tepat			
89	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat			
90	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	Tinggi	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	Tepat			
91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Tinggi	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	Tidak Tepat			
92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Tepat				
93	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat			
94	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Tepat				
95	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat			
96	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Tinggi	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	Tidak Tepat			

97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Tepat
98	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	Rendah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	Tepat
99	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	Tidak Tepat
100	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	Tinggi	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	6	Tidak Tepat
101	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Tepat
102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	Tepat	
103	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	Tepat
104	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	Tepat
105	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	Tepat	
106	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11	Rendah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	Tepat
107	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9	Rendah	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	Tidak Tepat
108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat
109	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Tepat
110	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat
111	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Tepat	
112	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Tepat	
113	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat
114	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	Tepat
115	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	Tidak Tepat	
116	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	Tinggi	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	Tepat
117	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	4	Tidak Tepat	
118	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat
119	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9	Rendah	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	Tidak Tepat
120	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	Tepat
121	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat

122	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Tinggi	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	Tidak Tepat
123	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Tepat
124	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat
125	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	Rendah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Tepat
126	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	Tepat
127	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	Tepat
128	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat
129	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tepat
130	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	Tidak Tepat
Tot.	117	125	128	108	104	96	111	100	124	127	130	130	106	57	115			105	94	117	108	127	130	76	126	104	99		